

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pernikahan antaretnis merupakan salah satu hasil dari hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat, serta akibat dari adanya pluralisme etnis. Pernikahan beda etnis menuntut setiap individu untuk bersikap toleran dalam memahami budaya yang dianut oleh pasangannya. Seperti halnya yang telah dideskripsikan pada sub-bab pembahasan dimana dalam suatu proses penyesuaian pernikahan antara etnis Jawa dan Minang, maka etnis Minang sebagai budaya minoritas akan melebur pada etnis Jawa sebagai budaya mayoritas. Budaya Jawa juga seringkali dikenal lebih fleksibel dan lebih memungkinkan untuk melebur ke dalam budaya lain. Pola komunikasi yang terjadi menurut laki-laki Jawa setelah menikah dengan perempuan Minang telah membuktikan bahwa apa yang menjadi *stereotype*-nya selama ini salah mengenai etnis Minang adalah seseorang yang pelit, bicaranya keras, keras kepala, dan mendominasi. Pada kenyataannya perempuan etnis Minang ini memiliki kepribadian yang mandiri, pintar mengatur rumah tangga, pandai memasak, dan pintar berdagang. Pada pola pengasuhan anak, keempat pasangan pernikahan beda etnis Jawa dan Minang cenderung seimbang karena menggunakan agama sebagai mediatornya, dan budaya tidak banyak andil hanya saja anak tetap perlu mengetahui akar budayanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Hal terpenting untuk mengatasi perbedaan ini adalah dengan memiliki sifat keterbukaan dan kemauan untuk belajar, bertoleransi, dan memahami budaya lain yang menjadi budaya pasangan untuk meminimalisir konflik yang akan terjadi di dalam hubungan pernikahan maupun hubungan-hubungan dengan keluarga.
2. Pasangan yang menikah dengan seseorang yang berbeda budaya diharapkan lebih mengenal atau mempelajari lebih dalam tentang budayanya untuk meminimalisir kesalahpahaman dan mempercepat proses asimilasi antara Jawa dan Minang.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pola komunikasi pada pernikahan beda budaya dengan melihat sudut pandang yang berbeda. Semisal, menyoroti secara luas dalam hubungan dengan lingkungan keluarga besar kedua pihak atau hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar maupun yang lebih luas. Hal ini dapat melihat perspektif yang berbeda untuk menilai kesesuaian antara apa yang diharapkan oleh pasangan beda budaya dengan apa yang dilihat oleh lingkungannya.